

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Permendiknas nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru.

Dengan kata lain, setiap guru harus meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya.

Peningkatan profesionalisme guru tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas guru yang bersangkutan, baik secara akademik ataupun pedagogik. Peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari asumsi bahwa pengetahuan manusia, termasuk di dalamnya guru, akan mengalami stagnasi jika tidak pernah di '*up grade*' atau diperbaharui.

PROPOSAL

1. Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi adalah kemampuan manajernya. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan manajernya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan manajernya adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para manajernya.

Salah satu bentuk pelatihan dan pengembangan yang dapat diberikan kepada para manajernya adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan manajernya dalam mengelola organisasi.

Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan manajernya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan manajernya adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para manajernya.

Selesai

Profesionalisme menurut HAR Tilaar tidak dapat dibentuk dengan serta merta. Artinya seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya harus terus melakukan kegiatan belajar. Profesionalisme bukan merupakan 'barang jadi' atau siap pakai. Profesionalisme terbentuk melalui proses yang secara terus menerus. Demikian halnya dengan guru, seorang guru pun perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin. Guru merupakan pelaku dalam tindakan pedagogis, karena pedagogis dalam kehidupan terus menerus berubah, profesionalisme guru akan terus berubah.¹

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan profesionalisme guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, maka akan semakin tinggi mutu pembelajaran.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menila hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan tugas profesi tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu

¹ H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*

berdasarkan asumsi bahwa jika tidak ada perubahan struktur organisasi yang signifikan, maka akan terjadi perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan.

Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan.

Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan. Perubahan struktur organisasi yang signifikan akan mengakibatkan perubahan struktur organisasi yang signifikan.

¹ H. A. R. (1998). *Manajemen Organisasi dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kabupaten/kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru PAI membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di SD gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus KKG terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, yang dipilih secara musyawarah dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat Dinas Pendidikan di provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. KKG biasanya melakukan pertemuan rutin bulanan untuk saling tukar informasi, melakukan kegiatan bersama untuk peningkatan kualitas guru, dan menyiapkan materi evaluasi pendidikan.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode

MGMP adalah; *pertama*, menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan. *Ketiga*, menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya. *Keempat*, membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. *Kelima*, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan. *Keenam*, sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.³

Namun sayang, berdasarkan observasi dan analisis pendahuluan apa yang menjadi tujuan KKG PAI Kecamatan Pandak tidak banyak tercapai pada tataran praktek di tingkatan pelaksanaannya. Berbagai persoalan sering kali menghambat untuk mewujudkan tujuan ideal dari KKG PAI Kecamatan Pandak.

Pertama, pelaksanaan KKG PAI hanya sebatas menjadi ajang 'kangen-kangenan' dan *ngobrol* para guru. Hanya untuk memenuhi kewajiban adanya

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggara MGMP Seluruh*

yang sangat penting dalam memahami konsep ini adalah memahami bahwa komunikasi adalah proses yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh penerima. Faktor-faktor seperti saluran komunikasi, konteks, dan hambatan dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Selain itu, komunikasi juga memiliki dimensi sosial yang berarti bahwa komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang memungkinkan kita untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi informasi dengan orang lain. Komunikasi juga memiliki dimensi budaya yang berarti bahwa komunikasi dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi adalah proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan.

Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah proses penyampaian pesan. Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Proses penyampaian pesan melibatkan pemilihan saluran komunikasi yang sesuai, penyusunan kata-kata yang jelas dan singkat, serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh penerima. Selain itu, proses penyampaian pesan juga melibatkan penggunaan nada suara, intonasi, dan ekspresi wajah yang dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi adalah proses yang melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan.

Salah satu tantangan dalam komunikasi adalah hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi adalah faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghalangi proses komunikasi. Hambatan komunikasi dapat berupa hambatan fisik seperti jarak, cuaca, atau gangguan teknis, hambatan psikologis seperti rasa takut atau kecemasan, dan hambatan sosial seperti perbedaan budaya atau bahasa. Oleh karena itu, komunikasi adalah proses yang melibatkan banyak tantangan yang harus diatasi.

Penelitian komunikasi yang dilakukan oleh para ahli komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan. (Sumber: Komunikasi Dasar, 2010, hal. 100)

pelaksanaan kerja sama antarguru dan antarlembaga pendidikan dalam satu kawasan. Padahal secara finansial pelaksanaan KKG PAI ini memperoleh dukungan dana dari Dinas Pendidikan yang cukup.

Ketidakefektifan KKG ini dibuktikan dengan minimnya kegiatan yang bermutu yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Pandak. Persiapan materi untuk menunjang pelaksanaan KKG dan juga pameri yang memberikan materi mengindikasikan pelaksanaan KKG hanya sebatas rutinitas belaka. Demikian pula peningkatan kualitas guru yang bersangkutan juga tidak banyak perubahan.⁴

Kedua, berbagai keluhan yang dilontarkan kepala sekolah terkait kompetensi PAI yang tidak kunjung membaik.⁵ Hal ini juga menjadi indikasi dari tidak efektifnya pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Pandak. Tentu saja hal ini masih sebatas asumsi peneliti, dan perlu dilakukan analisa yang lebih mendalam melalui proses penelitian. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini mengkaji lebih jauh proses pelaksanaan KKG guru-guru PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul serta pengaruh signifikan dari KKG dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Pandak.

⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Pandak pada tanggal 26-27 April 2010

⁵ Hasil wawancara dengan para kepala sekolah dasar yang tergabung dalam gugus Kecamatan Pandak.

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

...
...
...
...
...
...

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari persoalan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemui di lapangan. Beberapa persoalan yang peneliti temui di lapangan di antaranya adalah;⁶

1. KKG sejauh ini hanya menjadi wahana untuk bertemu saja, tidak banyak dimanfaatkan untuk menunjang profesi keguruan pendidik.
2. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan KKG hanya bersifat seremonial, hal ini disebabkan karena kualitas pemateri yang diundang jauh dari kapasitas yang diharapkan. Sebagian pemateri dari para birokrat yang hanya sedikit menguasai persoalan khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.
3. Persoalan juga terjadi pada tingkatan pendidik (guru). Keterlibatan mereka mengikuti kegiatan KKG hanya sebatas untuk sebatas kewajiban belaka, untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi undangan dari pengurus KKG.
4. Peserta KKG banyak yang tidak aktif mengikuti kegiatan, karena berbagai kesibukan. Sehingga peserta KKG seringkali berubah, hanya beberapa orang yang aktif mengikuti kegiatan. Peserta aktif ini biasanya para pengurus KKG.
5. Dana yang kandang terhambat pencairannya dari pihak dinas, membuat kegiatan KKG macet atau tidak berjalan. Jadi kegiatan ini sangat bergantung pada ada tidaknya dana yang disediakan oleh pihak dinas.

Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara pendalaman yang telah dilakukan. Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini. Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini. Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

1. Rangkuman wawancara dengan Responden 1 (R1). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

2. Rangkuman wawancara dengan Responden 2 (R2). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

3. Rangkuman wawancara dengan Responden 3 (R3). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

4. Rangkuman wawancara dengan Responden 4 (R4). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

5. Rangkuman wawancara dengan Responden 5 (R5). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

6. Rangkuman wawancara dengan Responden 6 (R6). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

7. Rangkuman wawancara dengan Responden 7 (R7). Rangkuman ini disusun berdasarkan urutan wawancara yang dilakukan, dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian ini.

1. Wawancara pendalaman dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023, dengan durasi wawancara selama 45 menit.

6. Kegiatan KKG hanya menjadi rutinitas tanpa adanya evaluasi. Jika pun ada evaluasi hanya sebatas menilai dan mengkoreksi kegiatan tanpa adanya perbaikan yang berarti.
7. Kedekatan atau tingkat keakraban antarguru sangat rendah. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar dari peserta KKG tidak saling mengenal sebelumnya dan tidak memiliki intensitas pertemuan yang cukup.
8. Tidak jarang apa yang diperoleh pada saat KKG tidak diimplementasikan dalam pengajaran di kelas pada sekolah masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi berbagai persoalan tersebut pada dua persoalan utama, yakni masalah manajerial atau pengelolaan kegiatan KKG dan efektifitas pelaksanaan KKG. Lebih detailnya peneliti ingin menjabarkan batasan tersebut sebagai berikut:

Pertama, persoalan manajerial atau pengelolaan kegiatan menjadi bagian terpenting untuk dilakukan penelitian. Saat ini peneliti memiliki asumsi bahwa berbagai kegiatan KKG untuk berbagai mata pelajaran atau bahkan MGMP di semua tingkatan baik SMP, SMA, SMK, MTs, dan MA kemungkinan menghadapi persoalan yang hampir sama.

Kedua, daya tarik dan daya dukung pelaksanaan KKG menjadi persoalan yang dapat mengakibatkan berbagai persoalan yang lainnyak khususnya efektifitas kegiatan KKG.

...
 ...
 ...

2) ...

...
 ...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...

...
 ...

...
 ...

...
 ...

...

...
 ...

...

...

...

- a) Memberi gambaran program-program yang telah dilaksanakan KKG guru PAI Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Proses pelaksanaan KKG dalam meningkatkan kualitas sumberdaya guru PAI Sekolah Dasar tentu menjadi target analisa ini. Hal ini penting dilakukan dengan memberi penjelasan mengenai program-program yang telah dilakukan.
- b) Memberikan gambaran peningkatan kualitas dan kinerja guru setelah mendapatkan materi dari KKG.
- c) Melihat secara cermat pengaruh atau dampak peningkatan profesionalisme guru terhadap psikologi pengajaran guru di kelas.

Tujuan ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga nantinya didapatkan gambaran yang pasti mengenai manfaat dan kegunaan KKG, serta dapat menentukan evaluasi program.

2) Manfaat Penelitian

Selesainya penelitian ini peneliti berharap banyak memberi manfaat bagi banyak pihak, peneliti pribadi, *stakeholder* pemangku kebijakan, KKG PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dan lainnya. Secara lebih terinci manfaat tersebut peneliti klasifikasikan menjadi dua, yakni:

- a. Secara akademik, tentu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya peningkatan profesionalisme guru PAI di SD. Hasil akhir penelitian ini tentu akan membawa corak yang berbeda dari sudut pandang teoritik, sehingga teori tersebut akan mampu ...

... dan lain-lain yang lebih lanjut akan diuraikan pada bab-bab berikutnya. Untuk itu, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

... dan lain-lain yang lebih lanjut akan diuraikan pada bab-bab berikutnya. Untuk itu, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

... dan lain-lain yang lebih lanjut akan diuraikan pada bab-bab berikutnya. Untuk itu, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

... dan lain-lain yang lebih lanjut akan diuraikan pada bab-bab berikutnya. Untuk itu, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

... dan lain-lain yang lebih lanjut akan diuraikan pada bab-bab berikutnya. Untuk itu, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

- b. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi perbaikan pelaksanaan KKG tidak hanya untuk KKG PAI namun juga KKG mata pelajaran yang lainnya. Tentu manfaat serupa juga dapat dipetik oleh berbagai pihak terkait yang hendak melakukan evaluasi program pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Untuk mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Karenanya, maka kode etik profesi guru harus dijunjung tinggi.

Berdasarkan hasil penelaahan pustaka yang pernah penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada mengenai peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar antara lain adalah sebagai berikut :

Penelitian M. Ainur Rafiq yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Belajar PAI di SLTPN 1 Lamongan*" yang

In accordance with the provisions of the Constitution and the
 laws of the State, the Board of Directors of the State
 University of New York has the honor to inform you that
 you have been appointed to the position of Professor of
 Mathematics in the Department of Mathematics, State
 University of New York, for the term ending on the 31st day
 of August, 1958.

II. Duties and Responsibilities

It is your duty to teach, to advise, to supervise, and to
 conduct research in the field of Mathematics. You are
 expected to participate in the academic activities of the
 University, including the instruction of students, the
 supervision of graduate students, and the conduct of
 research. You are also expected to participate in the
 activities of the Department of Mathematics, including
 the instruction of students, the supervision of graduate
 students, and the conduct of research.

You are expected to maintain a high standard of
 scholarship and to be a leader in your field. You
 are also expected to be a member of the faculty of the
 State University of New York and to participate in
 the activities of the University, including the
 instruction of students, the supervision of graduate
 students, and the conduct of research. You are
 also expected to be a member of the Department of
 Mathematics and to participate in the activities of
 the Department, including the instruction of students,
 the supervision of graduate students, and the
 conduct of research.

You are expected to be a member of the State
 University of New York and to participate in the
 activities of the University, including the
 instruction of students, the supervision of graduate
 students, and the conduct of research. You are
 also expected to be a member of the Department of
 Mathematics and to participate in the activities of
 the Department, including the instruction of students,
 the supervision of graduate students, and the
 conduct of research.

bagaimana pengaruhnya terhadap minat siswa belajar PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat terhadap minat belajar siswa. minat belajar siswa yang tinggi dipengaruhi oleh kompetensi mengajar guru yang baik, demikian sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kunandar dalam bukunya "*Guru professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*".⁷ Tulisan dalam buku ini banyak mengungkap problem pendidikan di Indonesia secara general untuk kemudian meneropong pengajaran dan guru professional yang diharapkan mampu memecahkan berbagai problem tersebut. Kunandar juga banyak menguraikan mengenai pengajaran secara aplikatif yang hendak dilakukan dalam proses pendidikan di kelas.

Penelitian Alfa Zamrotin yang berjudul "*Kompetensi Guru Menurut Al-Ghozali*" dengan tujuan penelitian untuk menemukan, memahami dan mendalami tentang kompetensi guru yang bagaimana yang harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasar pada pemikiran Al-Ghozali. Penelitian tersebut menemukan satu titik penting dalam pendidikan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang dilakukan oleh murid yang berkeinginan kuat menempuh ilmu dan diajarkan oleh guru yang memiliki keimanan, ketaqwaan, kewiraian, serta kemampuan yang baik (kompetensi).

Hasil penelitian Nana Mulyana yang berjudul "*Hubungan Guru Bahasa Arab dengan Prestasi bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur Kuningan Jawa*

ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

1. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

2. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

3. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

4. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

5. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

6. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

7. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

8. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

9. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

10. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

11. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

12. ВНЕШНЕПРЕДПРИЯТИЕ КТО ЗАПИСАНО ВОО

Barat” yang membahas tentang ada tidaknya hubungan antara kompetensi guru bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Arab tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan atau prestasi belajar siswa didiknya. Keberhasilan atau prestasi Bahasa Arab siswa kelas II MAN Cigugur sebagian kecil tidak ditentukan oleh kompetensi guru yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini disimpulkan tentang kompetensi seorang guru Agama Islam dalam menjalankan profesinya. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana mengevaluasi program peningkatan profesionalisme guru PAI Sekolah Dasar ketika menjalankan profesinya dan dalam proses kegiatan belajar mengajar di wilayah kecamatan Pandak Bantul sebagai kelanjutan dari program kegiatan KKG PAI di kecamatan tersebut tahun 2009/2010.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa kesamaan terutama yang membahas keterkaitan kompetensi dengan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya juga dapat dilihat dari penelitian yakni kompetensi guru yang dikembangkan guru melalui KKG.

G. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka ini peneliti ingin merumuskan beberapa istilah kunci yang menjadi acuan utama. Perumusan ini penting selain untuk membaca teori

1) Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Organisasi

KKG merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen.

Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, Robbins menyatakan bahwa semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.⁸

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling

K&P merupakan organisasi yang berfokus pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Kebijakan organisasi K&P ini dapat dilihat dari indikator-indikator kebijakan organisasi yang berkaitan dengan perilaku organisasi seperti disiplin, ketepatan waktu, dan lain-lain. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu.

Perilaku dan disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Perilaku dan disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Perilaku dan disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kebijakan K&P yang berkaitan dengan disiplin dan ketepatan waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja.

efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Fungsi KKG dapat pula dikaji dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen KKG. Terry⁹ mengemukakan bahwa "*management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*" Pengertian manajemen tersebut mengindikasikan pentingnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.

Parjudi Admosudirjo mendefinisikan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. *Planning* atau perencanaan adalah perhitungan dan penentuan dari apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu prapta (objektif) tertentu, di mana, bilamana, oleh siapa, dan bagaimana tata caranya. *Organizing* adalah tindak tanduk untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk dilaksanakan. *Actuating* adalah aktivitas-aktivitas utama sehari-hari yang berupa kegiatan-kegiatan beraneka ragam. *Actuating* dijalankan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. *Controlling* atau pengawasan

adalah keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria-kriteria, norma-norma, standard, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan.

2) Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui KKG

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono telah mencanangkan guru sebagai profesi.¹⁰ Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Kualifikasi yang dimiliki layak disebut sebagai pendidik karena ia memenuhi syarat sebagai pendidik dan pengajar.¹¹

Schein sebagaimana dikutip Pidarta menyebutkan ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh diadvetensikan untuk mencari klien.¹²

¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 46.

¹² M. Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Pustaka Cipta, 1997), 256.

... dan ...
... dan ...
... dan ...

(1) ...

... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...

... dan ...
... dan ...
... dan ...

Samana menyimpulkan bahwa jabatan guru tergolong jabatan profesional karena memenuhi beberapa syarat, di antaranya; *pertama*, Guru secara nyata (*de facto*) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi). *Kedua*, Kecakapan atau keahlian guru bukan sekadar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap yaitu melalui pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien, serta tolok ukur evaluatifnya terstandard. *Ketiga*, Guru dituntut berwawasan sosial yang luas, bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya. *Keempat*, Guru mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.¹³

Upaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi guru untuk belajar bersama dengan sesama guru mengindikasikan pentingnya peningkatan profesionalisme guru melalui KKG. Peningkatan profesionalisme guru tersebut dapat dikaji melalui proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus KKG. Lynton dan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Perhatian organisasi pada tahap pra pelatihan terletak pada empat bidang yaitu *pertama*, menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan. *Kedua*, menyeleksi peserta yang

1. Dalam dunia internasional, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan ekspor, investasi asing yang meningkat, dan stabilitas politik yang terjaga. Selain itu, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang potensial dan berkeadilan.

2. Untuk menghadapi tantangan global, Indonesia perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam pendidikan dan penelitian, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis dan industri kreatif.

3. Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, Indonesia perlu memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan publik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam infrastruktur transportasi, energi, dan komunikasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi pemerintahan.

4. Selain itu, Indonesia juga perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan.

cocok. *Ketiga*, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan pada peserta sebelum mereka melalui pelatihan. Dan *keempat*, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaian tugas.¹⁴

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan KKG. *Pertama*, KKG bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. *Kedua*, KKG bertujuan mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya. *Ketiga*, KKG bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*). *Keempat*, KKG bertujuan menumbuhkembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain. *Kelima*, KKG bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Tahap kedua, pelatihan, berisi pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan melainkan perlu

menghilangkan kecemasan dan megkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan.pada tahap ketiga, pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan dengan koleganya, serta mengadakan perubahan denagn menggunakan hasil pelatihannya.¹⁵

Keefektifan KKG sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup dan prinsip kerja KKG, peran dan kolaborasi KKG, fungsi KKG dalam konteks manajemen sekolah, dan materi KKG. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program KKG.

3) Profesionalisme Guru dan Keterampilan Mengajar

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa profesionalisme merupakan sebuah syarat mutlak bagi tercapainya proses pendidikan yang baik dalam sebuah pembelajaran. Profesionalisme menunjuk pada kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.¹⁶ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pengertian guru professional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata*

Surya¹⁷ berpendapat bahwa guru professional mempunyai makna penting yakni, *pertama*, profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum. *Kedua*, profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah. *Ketiga*, profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Lebih lanjut Surya kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni *pertama*, keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang standar ideal; *kedua*, meningkatkan dan memelihara citra profesi; *ketiga*, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya; *keempat*, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan *kelima*, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme yang dimiliki guru akan memiliki implikasi pada proses pengajaran yang ia lakukan. Menurut Kunandar ia tidak lagi hanya tampil hanya sebagai pengajar dengan tiga tugas utamanya yakni sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).¹⁸ Bahkan menurut Syaiful Bahri Djamarah¹⁹ ia harus memainkan tiga belas fungsi guru, yakni sebagai korektor, inspirator,

¹⁷ Muhammad Surya, *Membangun Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar Pendidikan, 6 Mei 2005 di Jakarta,

¹⁸ Kunandar, *Guru*, 50.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), 43-49

informer, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Guru profesional tidak hanya memiliki kualitas pendidikan yang baik, namun juga memiliki kepribadian yang tangguh. Karena profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya pada batasan kualitas pengetahuan, namun juga kualitas mentalitas. Oleh karena itu, profesionalisme yang dimiliki guru harus berbanding lurus dengan kondisi psikologis yang dimiliki seseorang sebagai guru. Pendeknya profesionalisme yang dimiliki seorang guru juga harus diimbangi oleh psikologi yang baik pada seorang guru selama dan diluar proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida Sahertian ada sepuluh, yakni *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan; *kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar; *ketiga*, kemampuan mengelola kelas; *keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar; *kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan mengajar; *keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; *ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran; *kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluha; *kesembilan*, kemampuan mengenal dan

memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.²⁰

Kompetensi profesionalisme guru di kelas secara sederhana dapat dianalisa dari enam kompetensi. Keenam tersebut di antaranya adalah *pertama*, keterampilan membuka pelajaran; *kedua*, keterampilan memberi penguatan; *ketiga*, keterampilan bertanya; *keempat*, keterampilan mengadakan variasi; *kelima*, keterampilan menjelaskan; *keenam*, keterampilan menutup pelajaran.

H. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengkaji pelaksanaan KKG dan peningkatan profesionalisme guru. Dengan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang relevan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh peneliti lebih banyak bersifat deskriptif yang lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

2) Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Adapun subjek penelitian ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) secara spesifik terkait dengan pola

պարզ թվաճաշակ կազմ (ԿԿԸ) և/կամ շեղման թվաճաշակ կազմ (ԿԿԸԿ) կազմակերպության կողմից կատարվող բարձրագույն կրթության համակարգը:

Ն) Իրանի գյուղատնտեսական համակարգը

գյուղատնտեսական

համակարգը կազմակերպության կողմից կատարվող բարձրագույն կրթության համակարգը, որը կատարվում է համապատասխան իրանական կրթության համակարգին:

Ը) Կրթական համակարգը

Ա) Կրթական համակարգը

կրթական համակարգը կազմակերպության կողմից կատարվող

բարձրագույն կրթության համակարգը, որը կատարվում է համապատասխան իրանական կրթության համակարգին:

կրթական համակարգը կազմակերպության կողմից կատարվող

pengelolaan dan program yang dijalankan oleh KKG PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Adapun pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan di antaranya; *pertama*, KKG pada guru PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul selama ini belum menjadi media efektif dalam peningkatan sumberdaya guru di sekolah. Yang selama ini berlangsung hanya merupakan rutinitas, meskipun sesuai dengan target dan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru. *Kedua*, keterlibatan peneliti selama ini dalam pengawasan guru PAI di SD memunculkan berbagai persoalan yang perlu diurai. Penelitian ini tentu penulis gunakan untuk mempelajari berbagai persoalan tersebut sehingga penelitian ini akan sangat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti namun juga berbagai pihak terkait.

3) Sumber Data

Data dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer meliputi rekam kejadian atau kegiatan yang telah berlangsung dalam proses pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Data tersebut peneliti peroleh dengan melakukan wawancara, pengamatan (observasi) langsung, angket, dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengurus KKG.

Adapun data sekunder meliputi berbagai hal yang terkait dengan penelitian berkaitan dengan

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja.

Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang melekat pada fenomena yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, di mana data mentah dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk catatan lapangan, dokumen, dan wawancara dengan informan yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Terakhir, peneliti melakukan triangulasi diri dengan merefleksikan bias pribadi yang mungkin memengaruhi proses penelitian.

3.2.2. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di pengkaji melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, di mana data mentah dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk catatan lapangan, dokumen, dan wawancara dengan informan yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Terakhir, peneliti melakukan triangulasi diri dengan merefleksikan bias pribadi yang mungkin memengaruhi proses penelitian.

Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang melekat pada fenomena yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, di mana data mentah dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda, seperti melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk catatan lapangan, dokumen, dan wawancara dengan informan yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Terakhir, peneliti melakukan triangulasi diri dengan merefleksikan bias pribadi yang mungkin memengaruhi proses penelitian.

4) Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama.²¹ Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Interview

Teknik interview adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²² Jenis interview yang penulis gunakan di sini adalah interview bebas terpimpin, maksudnya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara mendalam persoalan-persoalan selama pelaksanaan dan manajemen KKG, serta upaya peningkatan kualitas sumberdaya PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak terutama, pengurus harian yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendaharan, seksi kegiatan, seksi pendidikan, humas, dan anggota KKG.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 305.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 305.

b. Observasi Langsung

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Peneliti mengobservasi objek-objek penelitian dengan menggunakan catatan-catatan lapangan, data-data tersebut dapat berupa data pelaksanaan kegiatan, manajemen ataupun data tentang peningkatan sumberdaya guru PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Data yang sesuai dengan objek penelitian dapat diperoleh dalam masa pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Data tersebut dapat berupa data pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen KKG sebagai perencana, pengorganisasi, pemimpin, dan pengendali pelatihan yang diselenggarakan oleh KKG. Data hasil observasi juga dapat berupa data tentang peningkatan kualitas sumberdata guru PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, karena dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.²⁴ Teknik dokumentasi ini lebih diarahkan untuk mendata administrasi pelatihan dan produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan KKG. Administrasi pelatihan KKG lebih ditekankan terhadap konsep-konsep dalam KKG

didokumentasi lebih difokuskan pada produk yang mengindikasikan peningkatan kualitas sumberdaya guru PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Selanjutnya, sebagai langkah triangulasi terhadap data penelitian. Peneliti juga mendeskripsikan kenyataan fakta tingkat keterampilan mengajar guru PAI dilapangan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh KKG PAI Kecamatan Pandak. Hal ini juga sebagai bentuk gambaran terhadap realitas profesionalisme guru PAI di lapangan.

Penggunaan angket ini tidak dimaksudkan untuk melakukan penelitian campuran (*mixing*) antara model penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Angket tersebut digunakan hanya untuk mempermudah melihat tingkat keterkaitan atau prosentase antara upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan dalam pelaksanaan KKG dengan proses pembelajaran di kelas.

Peneliti membagikan angket ke seluruh peserta KKG dan kemudian melakukan analisa dari hasil angket tersebut. Angket yang peneliti bagikan berjumlah 38 angket. Dari ketigapuluh delapan angket yang peneliti bagikan 33 diantaranya dikembalikan dan lima lainnya tidak dikembalikan. Ada beberapa alasan tidak kembalinya angket tersebut, *pertama* guru yang bersangkutan berhalangan hadir saat pemberian angket. *Kedua*, tidak alasan dari guru yang bersangkutan,

5) Teknik Analisis Data

Patton sebagaimana dikutip Lexi J. Moleong²⁵ mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses mengatur uruan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dengan teknik interview, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diprediksika akan mendapatkan data yang berupa catatan lapangan (*field notes*), transkrip wawancara, dokumen hasil kerja dan laporan, gambar, foto, dan biografi tentang pelatihan KKG PAI SD Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus dan segera setelah ada data yang terkumpul, baik dalam bentuk pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, maupun pengelompokan-pengelompokan dalam gugus-gugus.

Setelah data direduksi, akan dilakukan penyajian data dengan cara menggabung-gabungkan informasi hingga terbentuk satu kesatuan yang padu, sistematis, dan mudah dipahami hubungan antara bagian-bagiannya. Penyajian dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan data

berdasarkan sub-sub tema. Setelah data disajikan sesuai tema dan sub-sub tema, akan dilakukan penyimpulan data sesuai tema masing-masing.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi tidak terlepas dari fenomena yang ada dan pola-pola hubungan yang sebenarnya terjadi. Produk akhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis dan logis agar data tersebut mudah dipahami dan lebih bermakna dalam penyusunan laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Tesis ini diawali dengan bagaian-bagian formal yang terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Selanjutnya bagian isi yang terdiri atas empat bab pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

Bab I: berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan

teori, hipotesis, dan metode penelitian.

Bab II: berisi hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, program-program KKG PAI SD Kecamatan Pandak, serta evaluasi yang dilakukan.

Bab III: berisi analisis program KKG PAI SD Kecamatan Pandak Bantul yang meliputi diskripsi hasil penelitian pelaksanaan KKG PAI SD Kecamatan Pandak, Upaya-upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI SD. Selanjutnya mengenai implikasi pelaksanaan KKG PAI SD terhadap kualitas keterampilan mengajar Guru PAI di kelas.

Bab IV: berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi, diakhiri dengan kata penutup.

Sedangkan pada bagian pamungkas tesis ini dilengkapi dengan daftar

1. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas serta upaya yang dapat dilakukan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas serta upaya yang dapat dilakukan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas serta upaya yang dapat dilakukan.

4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKK PAJ 819 di lingkungan Puskesmas serta upaya yang dapat dilakukan.